

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Strategi guru Pendidikan Agama Islam di SMK Dwija Bhakti 1 Jombang dalam menanamkan moderasi beragama menunjukkan efektivitas yang tinggi melalui kombinasi pendekatan personal, pedagogis, dan kolaboratif. Keteladanan sikap, keterbukaan dalam dialog kelas, integrasi nilai toleransi dalam materi ajar, serta sinergi lintas agama dalam kegiatan sekolah menjadi fondasi penting dalam membentuk sikap keberagamaan yang moderat pada siswa. Dukungan teknologi dan keterlibatan siswa dalam proyek kreatif turut memperkuat proses internalisasi nilai secara relevan dengan konteks zaman, sehingga moderasi beragama tidak hanya dipelajari secara teoritis, tetapi dihidupkan secara nyata dalam budaya sekolah.

UNIVERSITAS

2. Penerapan strategi **KHOI ABDUL CHALIM** oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMK Dwija Bhakti 1 Jombang memberikan 2 implikasi yang signifikan, yang pertama bagi guru PAI, strategi ini mendorong perubahan paradigma mengajar dari metode satu arah menjadi pembelajaran yang dialogis, reflektif, dan inklusif. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menjadi fasilitator, pembimbing moral, dan teladan dalam mengelola keberagaman secara bijak. Kedua bagi siswa, strategi ini berdampak pada terbentuknya sikap yang lebih toleran, terbuka, dan empatik terhadap perbedaan, baik dalam konteks

antaragama maupun intraagama. Siswa menjadi lebih aktif berdialog, menghargai pendapat berbeda, serta berpartisipasi dalam kegiatan yang mempromosikan nilai-nilai perdamaian dan kerukunan.

B. Saran

Dari pembahasan diatas, berikut ini adalah beberapa saran yang dapat peneliti berikan :

1. Bagi Guru PAI dan Guru Lintas Agama

Disarankan agar guru PAI terus mengembangkan pendekatan pembelajaran yang dialogis, reflektif, dan kontekstual dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama. Kolaborasi lintas agama yang telah terjalin baik sebaiknya diperluas melalui kegiatan rutin, seperti forum guru lintas iman, proyek tematik bersama, dan pelatihan moderasi beragama agar semakin memperkuat budaya toleransi di lingkungan sekolah.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat terus dilibatkan secara aktif dalam kegiatan yang bersifat kolaboratif, kreatif, dan lintas agama agar nilai-nilai moderasi tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi benar-benar diinternalisasi dan diwujudkan dalam sikap sehari-hari, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

3. Bagi Pihak Sekolah

Pihak sekolah perlu mendukung secara struktural pelaksanaan strategi moderasi beragama melalui kebijakan sekolah yang inklusif,

penyediaan ruang ekspresi yang aman dan terbuka bagi semua agama, serta fasilitas untuk proyek lintas iman berbasis teknologi dan media sosial sebagai sarana kampanye damai dan toleransi.

4. Bagi Pemerintah dan Pengambil Kebijakan

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta Kementerian Agama diharapkan terus memberikan dukungan program, pelatihan guru, dan kurikulum berbasis nilai-nilai moderasi beragama agar strategi yang telah efektif di satu sekolah bisa direplikasi dan diadaptasi di sekolah-sekolah lain secara nasional.

